

Eksplorasi Etnomatematika pada Busana Tari Pasombahan Kampar

Zulfah^{1✉}, Astuti², Nurul Istiqomah³, Salsa Fitri Annisa⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
astutimasnur@gmail.com

Abstrak

Matematika yang timbul dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan yang ada di sekitarnya, merupakan pusat proses pembelajaran dan metode pengajaran. pembelajaran matematika dengan etnomatematika yang memakai teknologi yang canggih atau modern sehingga tepat pada kurikulum saat ini, selain itu proses pembelajaran akan menjadi menarik dan akan lebih mudah juga untuk pendidik. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang terdapat pada busana Tari Pasombahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi dan dengan menggunakan metode kajian pustaka dan eksplorasi. Metode kajian pustaka yaitu pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan konsep matematika pada busana tari pasombahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada narasumber yang sama. Berdasarkan konsep matematika yang ditemukan dalam Busana Tari Pasombahan terdapat bangun datar (Segitiga, persegi panjang dan lingkaran) dan bangun ruang (Balok, kubus, dan jajargenjang).

Kata kunci: *Eksplorasi, Etnomatematika, Busana Tari Pasombahan*

Abstract

Mathematics, which arises and develops in society and in accordance with the surrounding culture, is the center of the learning process and teaching methods. learning mathematics with ethnomathematics which uses sophisticated or modern technology so that it is appropriate to the current curriculum, apart from that the learning process will be interesting and will also be easier for educators. That way, students will more easily understand the material taught by educators. The aim of this research is to explore the mathematical concepts contained in the Pasombahan Dance clothing. This research uses descriptive qualitative research using an ethnographic approach and using literature review and exploration methods. The literature review method is data collection by conducting a review study of books, literature, notes and reports that are related to mathematical concepts in Pasombahan dance costumes. The data collection technique in this research is triangulation technique, namely by conducting observations, interviews and documentation with the same sources. Based on the mathematical concepts found in Pasombahan Dance Clothing, there are flat shapes (triangles, rectangles and circles) and spatial shapes (blocks, cubes and parallelograms).

Keywords: *Exploration, Ethnomathematics, Pasombahan Dance Clothing*

PENDAHULUAN

Kampar adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau. Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, ada sebuah tarian yang dikenal dengan nama tari Pasombahan. Ini adalah tarian khusus untuk

mengagungkan seorang raja atau ratu. Tari Pasombahan adalah perayaan tradisional di Kabupaten Kampar, Indonesia, untuk menghormati raja dan tamu besar. Hal ini juga digunakan untuk menghibur pengantin di hari istimewa mereka. Menurut Nicola (2000:34), tari persembahan merupakan salah satu tarian yang menjadi kebanggaan dan ikon seni masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau. Tarian ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada tamu yang datang, dengan melakukan tarian yang sama seperti mempersembahkan daun sirih kepada orang atau tamu yang dihormati.

Menurut The Liang Gie, keindahan terdiri dari sejumlah kualitas dasar yang ditemukan dalam segala hal. Kualitas yang paling sering disebutkan dalam hal seni adalah kesatuan, harmoni, simetri, keseimbangan dan kontras. Matematika dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Matematika selalu hidup dan berkembang, beradaptasi dengan tren dan perubahan baru di dunia. Perkembangannya tidak pernah berhenti, karena matematika akan terus hadir dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Matematika merupakan tradisi budaya yang tersebar luas yang telah terintegrasi ke dalam banyak aspek kehidupan manusia. Meskipun orang sering menganggap matematika dan budaya sebagai hal yang terpisah, banyak kegiatan yang menggunakan konsep matematika telah terjadi secara tidak sadar sejak lama. Matematika dan budaya digabungkan menjadi cabang ilmu yang kita kenal dengan nama "etnomatematika". Risdiyanti dan Prahman (2017) menemukan bahwa etnomatematika merupakan penghubung antara matematika dan budaya lokal.

Etnomatematika merupakan salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk memberikan nuansa berbeda kepada siswa dalam pembelajaran matematika dengan menanamkan budaya yang ada di daerah kepada siswanya. Etnomatematika merupakan persepsi baru pengenalan potensi diri masyarakat dalam bidang matematika. Artinya, matematika dirancang oleh kelompok budaya baik masyarakat adat maupun yang berkepentingan dengan bidang matematika (Hasanuddin, 2017). Tujuan bersama dan tradisi kelompok adalah penting. Etnomatematika juga didefinisikan sebagai matematika yang digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat/budaya, seperti masyarakat kota dan desa, kelompok-kelompok pekerja/buruh, golongan profesional, anak-anak pada usia tertentu, masyarakat pribumi, dan masih banyak kelompok lain yang dikenali dari sasaran/tujuan dan tradisi yang umum dari kelompok tersebut (Suratno, 2013).

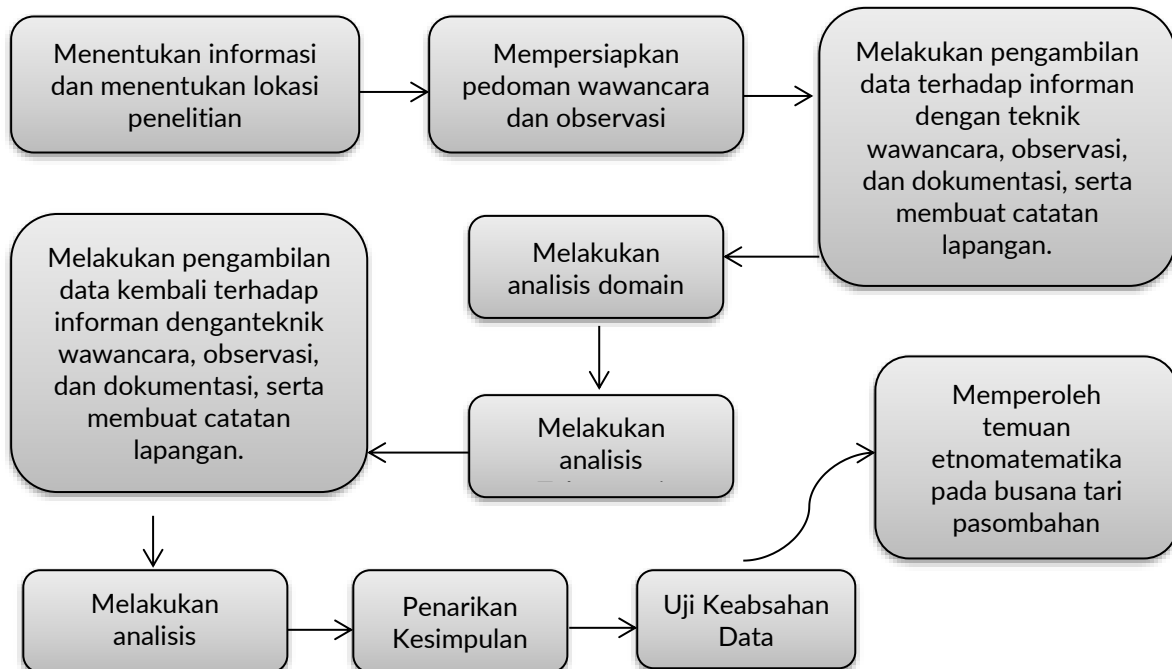
Kajian etnomatematika masih minim dibicarakan dan masih awam pada sebahagian besar masyarakat, khususnya guru-guru matematika. Negara Indonesia sebagai negara yang beragam suku bangsa yang setiap suku masing-masing mempunyai budaya atau adat-istiadatnya sendiri, cukup punya potensi untuk memaksimalkan pengkajian dalam bidang budaya termasuk etnomatematika. Dengan perkembangan matematika dan dilatar belakangi kebutuhan hidup yang berbeda, maka setiap budaya dan sub budaya diharapkan dapat mengembangkan matematika dengan bekerja sama antara pihak terkait agar kebudayaan lokal dapat dilestarikan kepada generasi penerus bangsa. Dengan perkembangan matematika dan dilatar belakangi kebutuhan hidup yang berbeda, maka setiap budaya dan sub budaya diharapkan dapat mengembangkan matematika dengan bekerja sama antara pihak terkait agar kebudayaan lokal dapat dilestarikan kepada generasi penerus bangsa. Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, kurikulum pendidikan menuntut keterlibatan budaya dalam pembelajaran disekolah (Sulfemi, 2019). Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi generasi yang berkarakter dan mampu menjaga serta melestarikan budaya sebagai landasan karakter bangsa.

Nilai budaya penting untuk ditanamkan pada setiap individu, agar mampu memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap kehidupan. Indonesia memiliki budaya yang sangat banyak dan beragam. Namun kenyataannya kurang adanya kesadaran masyarakat untuk melindungi dan melestarikannya. Peran masyarakat dan pemerintah termasuk dalam hal ini peran pendidikan sangatlah penting, karena dunia pendidikan sebagai fasilitator guna memperkenalkan budaya, budaya Indonesia kepada anak-anak (generasi) muda Indonesia. Sardjiyo Paulina Pannen (Wahyuni & Aji, 2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu version pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian. Pembelajaran berbasis budaya dapat

dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis budaya, yaitu substansi dan kompetensi bidang ilmu/bidang studi, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta peran budaya. Pembelajaran berbasis budaya lebih menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu (included expertise) dari pada sekedar pemahaman mendalam (inert expertise). Pada zaman moderen ini, eksistensi tari Pasombahan mulai meredup. Oleh karena itu, peneliti bertujuan menumbuhkan kembali dan melestarikan eksistensi tari Pasombahan dalam masyarakat terutama generasi muda, yaitu menjadikan tari Pasombahan sebagai sumber belajar matematika dengan menemukan aktivitas matematis yang ada dalam tari Pasombahan khususnya pada busana yang digunakan. Menurut Desmawati (2018:2), seseorang dapat menggunakan etnomatematika untuk memahami matematika dengan mengeksplorasi konsep-konsep matematika dalam sosial budaya. Namun belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang etnomatematika terhadap busana tari pasombahan di Kabupaten. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi etnomatematika pada busana tari Pasombahan di Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian untuk mengungkap dan memperoleh informasi yang komprehensif, luas, dan mendalam (Prahmana, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, yaitu pendekatan empiris dan teoritis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. dan analisis budaya berdasarkan penelitian lapangan, seperti yang dilakukan oleh Maryati (2018), dan menggunakan metode studi literatur dan penelitian. Metode penelitian literatur melibatkan studi literatur yang ada tentang suatu masalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Objek pada penelitian ini adalah tari Pasombahan. Variabel pada penelitian ini adalah konsep-konsep matematika pada tari Pasombahan. Untuk mencapai tujuan penelitian, Peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan-tahapan Penelitian

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, diperoleh dari deskripsi informan dan gambar-gambar yang diambil di lapangan. Data diperoleh dari dua jenis sumber yaitu informan dan observasi. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode triangulasi yaitu mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan nara sumber yang sama, serta mengamati secara

langsung bagaimana busana yang digunakan penari saat menampilkan tari Pasombahan pada saat observasi. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berasal dari pendeskripsian informan-informan dan gambar yang diambil di lapangan. Data diperoleh dari 2 jenis sumber data yaitu informan dan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada narasumber yang sama. Pada saat observasi, peneliti melihat secara langsung kostum yang dipakai untuk tari Pasombahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara berupa tanya jawab terhadap informan dan tidak menutup kemungkinan adanya informan lain yang dapat dilibatkan dalam proses wawancara ini. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh, baik dari studi literatur maupun data yang diperoleh pada saat penelitian.

Analisis data bekerja dengan data untuk mengaturnya, mengurutkannya, memprosesnya, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, dan apa yang penting untuk dipelajari. Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada desain Spradley. Menurut Sugiyono (2014:99) dan Sanapiah Sarwono (2006:240), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif etnomatematika adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Peneliti akan mendeskripsikan konsep-konsep matematika yang terdapat dalam tari Pasombahan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika. Data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah. Validitas data dalam penelitian ini diverifikasi untuk memastikan bahwa data yang ada adalah akurat. Pemeriksaan ini penting untuk memastikan keakuratan setiap penelitian. Untuk memastikan validitas data, ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan: kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan konfirmasi. Keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji dengan menentukan kredibilitas data.

Validasi data akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perluasan observasi adalah upaya agar data yang diperoleh dari suatu penelitian lebih lengkap dan proses perolehan datanya tidak terburu-buru.
2. Ketekunan peneliti yang semakin meningkat memungkinkan mereka untuk mengikuti tren dan perkembangan gerakan tari Pasombahan terbaru.
3. Triangulasi terdiri dari dua bagian: sumber dan teknik pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara pertama kami berlangsung pada tanggal 8 Juli 2022 di Tuah Serumpun Studio. Selama wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan yang akan diajukan dan menggunakan kamera digital dan telepon genggam sebagai alat bantu dokumentasi. Informasi pertama yang diperoleh peneliti berkaitan dengan busana tari pasombahan, warna busana, warna rok, jilbab, hiasan kepala, ornamen busana, bentuk hiasan kepala, bentuk selendang, warna selendang, dan tepak.

Hasil Observasi dan Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi diperoleh data-data dan informasi penelitian sebagai berikut. Observasi dilakukan langsung kepada pemilik Sanggar Tuah Serumpun. Pada proses pembuatan busana tidak terlepas dari aktivitas matematika masyarakat. Aktivitas matematika tersebut berupa metode pengukuran secara rasional dengan menggunakan alat ukur.



Gambar 2. Busana Tari Pasombahan

Temuan Etnomatematika pada Busana Tari Pasombahan

Secara umum struktur busana Tari Pasombahan juga memiliki beberapa bentuk geometris, yang mana terlihat pada gambar-gambar di bawah ini.

Tabel 1. Struktur Busana Tari Pasombahan

No.	Gambar	Etnomatematika
1.		<p>Pada baju terdapat 2 motif, motif pertama berbentuk seperti ujung daun cemara, motif kedua membentuk seperti kurva yang saling berhimpitan. Kedua motif ini terletak pada baju dan lengan baju, dan masing - masing motif ada disekeliling baju, sehingga membentuk lingkaran. Kedua lengan baju dibuat dengan bentuk tabung. Baju dibuat dengan beberapa gabungan persegi.</p> <p>Pada kedua bagian ketiak membentuk sudut siku-siku.</p>
2.		<p>Rok dibentuk persegi panjang, rok terbuat dari kain songket. Motif yang ada pada rok berfungsi sebagai keindahan. Rok tidak dijahit seperti rok pada umumnya, namun ketika penari ingin menggunakan rok, penari harus emlilitkan rok tadi kesekeliling tubuhnya.</p>
3.		<p>Selendang yang digunakan berbentuk persegi panjang. Terbuat dari kain yang sama dengan kain yang digunakan untuk rok tadi, namun lebar kain untuk selendang ini lebih kecil dari lebar rok.</p>

4.		<p>Hiasan dikepala berbentuk seperti kipas. Hiasan ini dibuat sendiri oleh penari. Hiasan kepala ini terbentuk dari selendang yang berbentuk persegi dan dililitkan dikepala serta dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk kipas.</p>
5.		<p>Tepak terbentuk dari berbagai macam bangun ruang. Dan memiliki beberapa motif yang berfungsi sebagai keindahan.</p>
6.		<p>Bagian penutup tepak berbentuk balok. Ukuran bagian penutup ini lebih kecil daripada alas tepak. Pada bagian penutup tepak ini memiliki motif-motif yang mengelilinginya dan ditengah-tengahnya.</p>
7.		<p>Pada bagian tengah tepak berbentuk trapesium. Pada bagian ini berfungsi untuk meletakkan sirih sebagai persembahan untuk tamu.</p>
8.		<p>Bagian dalam dari tepak, memiliki beberapa ruangan dimana ruang-ruang tersebut memiliki 2 bentuk yaitu, kubus dan balok.</p>
9.		<p>Alas tepak berbentuk balok, yang pada masing-masing sisinya memiliki motif-motif yang berfungsi untuk keindahan. Alas tepak ini berfungsi untuk alas dari bagian tengah tepak tadi.</p>

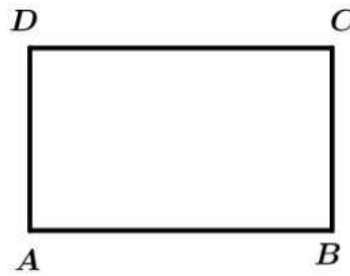
Geometri Bangun Datar

Menurut Jitu Halomoan Lumbantoruan (2019), bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar

merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

Macam-macam bangun datar yang ditemukan pada busana tari Pasombahan antara lain:

1. Persegi Panjang



Gambar 3. Persegi Panjang

Persegi panjang dapat didefinisikan sebagai segiempat yang kedua pasang sisinya sejajar dan sama panjang dan besar semua sudutnya 90° . Pada temuan eksplorasi di busana tari Pasombahan yang terdapat konsep geometri bangun datar persegi Panjang di temukan pada rok, selendang dan hiasan pada kepala.

Rumus Persegi panjang ABCD :

$$AB = CD = p(\text{panjang})$$

$$AD = BC = l(\text{lebar})$$

$$\text{Keliling} = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$$

$$\text{Keliling} = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$$

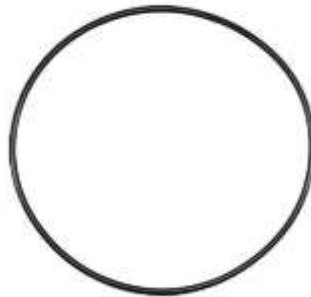
$$= 2 \times (p + l)$$

$$= 2 \times (AB + AD)$$

$$\text{Luas} = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

$$= p \times l$$

2. Lingkaran



Gambar 4. Lingkaran.

Lingkaran adalah sebuah kurva tertutup yang mempunyai banyak keistimewaan. Jarak titik-titik pada lingkaran terhadap pusat lingkaran dinotasikan p besarnya sama dan disebut jari-jari (radius) dinotasikan r , sedangkan jarak kedua titik pada lingkaran yang melalui titik pusat disebut diameter dan dinotasikan d . Pada temuan eksplorasi pada busana tari Pasombahan yang terdapat konsep geometri bangun datar lingkaran di temukan pada lengan baju busana tari Pasombahan, Rumus Lingkaran :

$$\text{Keliling} = \pi \times d = \pi \times 2 \times r$$

$$\text{Luas lingkaran} = \pi \times r^2$$

$$\text{Luas bagian lingkaran} = \frac{\text{besar sudut}}{360^\circ} \times \pi \times r^2$$

Dengan:

$$d = 2 \times r$$

$$\pi = 22 / 7 \text{ atau } 3,14$$

3. Trapezium



Gambar 5. trapesium

Temuan Eksplorasi pada busana tari Pasombahan yang terdapat konsep geometri bangun datar trapesium di temukan pada tepak.

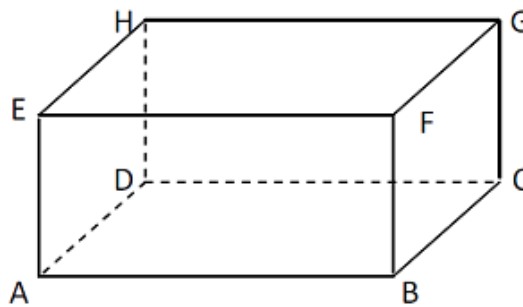
Rumus trapezium :

$$L = 1/2 \times t (a + b)$$

Geometri Bangun Ruang

Menurut Fioiani, (2019), bangun ruang merupakan bentuk geometri berdimensi tiga. Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan yang dimaksud pada definisi tersebut atau permukaan yang membatasi bangun ruang adalah bidang atau sisi. Perpotongan dari dua buah sisi adalah rusuk. Perpotongan tiga buah rusuk atau lebih adalah titik sudut. Bidang atau sisi, rusuk, dan titik sudut merupakan contoh dari unsur-unsur bangun ruang.

1. Balok



Gambar 6. Balok

Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang diantaranya berukuran berbeda. Temuan Eksplorasi pada busana tari Pasombahan yang terdapat konsep geometri bangun ruang balok di temukan pada penutup tepak dan alas tepak.

Rumus balok :

$$\begin{aligned} \text{Volume} &= p \times l \times t \\ \text{Luas permukaan} &= 2pl + 2pt + 2lt \\ &= 2(pl + pt + lt) \end{aligned}$$

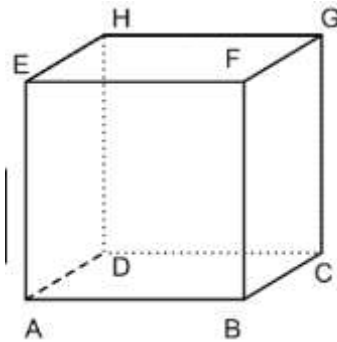
Keterangan :

p = panjang

l = lebar

t = tinggi

2. Kubus



Gambar 7. Kubus

Bangun ruang tersebut merupakan bangun ruang kubus. Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam sisi yang berbentuk persegi. Temuan eksplorasi pada busana tari Pasombahan yang memiliki konsep geometri bangun ruang balok di temukan pada isi tepak.

Volume kubus = Luas alas x tinggi

Volume kubus = Luas persegi x tinggi

$$V = r^2 \times r$$

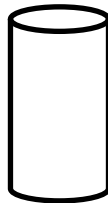
$$V = r^3$$

Keterangan:

V : volume kubus

r : ukuran panjang rusuk kubus

3. Tabung tanpa tutup



Gambar 8. tabung tanpa tutup

Temuan eksplorasi pada busana tari Pasombahan yang memiliki konsep geometri bangun ruang balok di temukan pada lengan baju.

a. Rumus-rumus yang ada pada bangun tabung

b. luas alas tabung = $\pi \times r^2$

c. luas selimut tabung = $2 \times \pi \times r \times t$
atau = $\pi \times d \times t$

d. luas permukaan tabung tanpa tutup = luas alas + luas selimut
= $\pi \times r^2 + 2 \times \pi \times r \times t$
= $\pi \times r \times (r + 2t)$

e. luas permukaan tabung dengan tutup = luas alas + luas tutup + luas selimut
= $\pi \times r^2 + \pi \times r^2 + 2 \times \pi \times r \times t$
= $2 \times \pi \times r^2 + 2 \times \pi \times r \times t$
= $2 \times \pi \times r \times (r + t)$

f. volume tabung = $\pi \times r^2 \times t$

Keterangan:

r = jari-jari

d = diameter

t = tinggi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil penelitian konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh partisipan. Dari Busana Tari Pasombahan dapat ditemukan bahwa terdapat konsep matematika seperti bangun datar (Segitiga, persegi panjang dan lingkaran) dan bangun ruang (Balok, kubus, dan jajargenjang). Selain itu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian Binti Anisaul Khasanah, dkk (2021) yang berjudul

“Etnomatematika pada Pakaian Adat Lampung”, diperoleh bahwa pakaian adat Lampung mengandung konsep matematika antara lain bentuk geometri, konsep bilangan, sudut dan transformasi geometri. Penelitian Dewi Sartika Sri Wulandari RH, dkk (2021) yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Makna Simbol Pakaian Pernikahan Adat Buton Kajian Semiotik”, Konsep geometri pada pakaian adat pernikahan Buton diantaranya, persegi yaitu pada, persegi panjang, limas, kerucut, setengah lingkaran, lingkaran, belah ketupat, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segi empat tidak beraturan, segi lima tidak beraturan, juring lingkaran yang terdapat sudut pusat dan jari-jari, sudut siku-siku, sudut yang lancip dan mempunyai derajat kemiringan, kerucut segi lima, dan tabung tanpa tutup. Penelitian Sri Astuti (2019) yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Kain Ulos Batak Toba Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Konsep Matematika”. Konsep-konsep matematika pada motif motif tersebut yaitu Segi empat, persegi, simetris kiri dan kanan, pencerminan, Geometris, segi enam, dan jajar genjang. Penelitian Imelda Herlince, dkk (2021) yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Ikat Masyarakat Sikka”. Konsep-konsep matematika yang terdapat pada pada Motif kain tenun ikat Sikka dan juga peralatan pembuatannya adalah: garis, garis horizontal, dua garis sejajar, dua garis berpotongan, persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, segi enam, lingkaran, balok, tabung, dan bola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kajian etno-matematis busana tari Pasombahan di Sanggar Tuah Serumpun yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa busana tari Pasombahan mengandung beberapa temuan etno-matematis berupa pakaian dan rok berisi, selendang dan tampan. Berdasarkan konsep matematika busana tari pasombahan, ada bentuk datar (segitiga, persegi panjang, dan lingkaran) dan bentuk spasial (batang atau balok, kubus, dan jajar genjang).

Berdasarkan temuan rinci, peneliti menyarankan cara-cara di mana guru dapat memanfaatkan temuan eksplorasi etnomatematika dalam Busana Tari Pasombahan dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual. Kami ingin meminta tanggapan Anda atas hasil penelitian yang telah kami lakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. P., Masykur, R., & Komarudin, K. (2018). Handout Matematika berbantuan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 73-79.
- Amanda, Nurul. 2022 Systematic Literature Review : Etnomatematika Pada Pakaian Adat Dan Atribut Volume 2 (hlm 96-97). *Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Astuti, S. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Kain Ulos Batak Toba Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Konsep Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 45-50.
- Atmidasari, S. (2007). Kajian Etnomatematika Pembagian Harta Waris pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Perspektif Adat. Skripsi. Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Binti Anisaul Khasanah, N. N. (2021). Etnomatematika pada Pakaian Adat Lampung. *Jurnal e-DuMath*, 71-80.
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the learning of Mathematics*, 5(1), 44-48.
- Desmawati, R. (2018). Eksplorasi etnomatematika pada gerak tari tradisional sigehe penguten lampung. Skripsi, Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Dewi Sartika Sri Wulandari RH, F. E. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Makna Simbol Pakaian Pernikahan Adat Buton Kajian Semiotik. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 91-99.
- Fitriatien, S. R. (2016). Pembelajaran berbasis etnomatematika. PGRI University of Adi Buana.
- Gie, L. (1975). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)

- Imelda Herlince, S. N. (2021). EKSPLOKASI ETNOMATEMATIKA PADA KAIN TENUN IKAT. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 169-180.
- L. Intan Puspa Dewi, I. H. (2019). Etnomatematika Dalam Tari Bali Ditinjau Dari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8, 39-48.
- Maryati, W. P. (2019). Etnomatematika: Eksplorasi Dalam Tarian. *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5, 23-28.
- Nicola. (2000). Tari Persembahan, Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhikmah. S. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Ragam Corak Ukiran Khas Melayu Kepulauan Riau dan Keterkaitannya terhadap Konsep Matematika Sekolah pada Kurikulum 2013. Skripsi. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Nurus Sa'adah, A. K. (2021). Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus. *Algoritma Journal of Mathematics Education (AJME)*, 58-71.
- Ofriananda, Meizul. (2016). Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Skripsi, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Prahmana, R. C. I. 2017. Design research (Teori dan implementasinya: Suatu pengantar). Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, L. 2017. Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1):21-31.
- RH, Dewi Sartika Sri Wulandari. 2021 Eksplorasi Etnomatematika Makna Simbol Pakaian Adat Buton Kajian Semiotik Volume 04 (hlm 91-93). *Indonesian journal of Educational Science (IJES)*
- Sari, Ayu Wulan. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Web Dengan Pendekatan Etnomatematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. Skripsi, Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan rnd. Bandung: Alfabetha.
- Supriadi, N., & Damayanti, R. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Lamban Belajar dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-9.
- Suwarsono. (2015). Etnomatematika. Diktat Kuliah Etnomatematika. Program Magister Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Syutharidho, S., & Rakhmawati, R. (2015). Pengembangan Soal Berpikir Kritis untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 219-227.